

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Law of attraction merupakan salah satu pembahasan yang sedang digemari dan memikat pembaca untuk menemui langkah langkah dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan. *The Secret* sebuah buku yang berisi rahasia dalam menggapai berbagai kehidupan hidup menjadi salah satu buku rujukan mengenai konsep *law of Attraction*.

Dalam Pikiran seseorang, menjadi hukum tarik-menarik yang menjadi kenyataan. Pertimbangan negatif menarik kejadian buruk, dan pikiran positif menarik kejadian tertentu. Semua yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan akan menarik hal yang persis sama dengan proses berpikir. Hasil imbang yang buruk dalam hal yang buruk dan hasil imbang yang baik dalam hal yang baik. Kesuksesan akan menarik kesuksesan lainnya, dan kekalahan akan memberikan pengaruh yang sama pada pikiran seseorang.

The law of attraction, menurut Michael J. Losier, pertama kali didokumentasikan pada awal tahun 1900-an. Ia menyebutkan bahwa getaran pikiran dan hukum ketertarikan alam pertama kali diterbitkan dalam *World of Thoughts* pada tahun 1906 oleh William Walker Atkinson. Landasan ilmu pikiran manusia ditulis oleh Ernest Holmes pada tahun 1926, dan Raymond Holliwell menulis buku pada tahun 1949 tentang bekerja dengan hukum. Selain itu, sejak awal tahun 1990-an, banyak informasi tentang *The Law of Attraction* telah disebarluaskan melalui artikel yang ditulis oleh Jerry dan Easter Hicks. (Michael J. Losier, 2007)

Diantara buku buku mengenai *law of attraction* diberikan pembahasan melalui kacamata sains, tepatnya terhadap hukum energi. Dikatakan bahwa *law of attraction* (Pola energi yang menarik energi serupa) adalah peraturan yang mengesankan di alam semesta. Mirip dengan hukum gravitasi bumi, peraturan ini pada umumnya berlaku, bertindak secara konsekuen terlepas dari apakah dipercayai atau tidak. Konsep ini mengungkapkan bahwa semua yang datang ke dalam hidup

individu adalah akibat dari ketertarikan atau keinginan. Selain itu, mereka tertarik melalui gambaran atau citra diri, oleh proses berpikir menarik ke dalam diri, apapun yang terjadi dalam pikiran. (Watkins, 2008)

Hal ini seringkali menimbulkan pertanyaan mengenai kebenaran dari konsep *law of attraction*. Sebagian orang berkesimpulan bahwa hukum tarik-menarik hal yang serupa hanyalah sebuah kebetulan saja dan penjelasan yang diberikan masih terkesan abstrak sehingga mulai mencari kebenaran mengenai *law of attraction* ini. Tidak sedikit orang yang mempelajari *law of attraction* ini malah melupakan kekuasaan Tuhan dan meninggalkan-Nya. Dan meyakini bahwa apa yang didapat adalah hanya perbuatan alam semesta.

Dan muncullah penelitian penelitian lebih lanjut seperti penelitian *law of attraction* dari sudut pandang Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an, terdapat sebuah ayat yang dapat dipahami untuk mengkomunikasikan aturan bahwa kedengkian atau keburukan akan mendatangkan keburukan, dan kebaikan mendatangkan kebaikan. Al-Jatsiyah ayat 15 adalah contoh dari Al-Qur'an.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebaikan maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmu kamu dikembalikan”. (Departement Agama RI, 2014)

Islam telah memberikan konsep serupa kepada masyarakat umum, sekitar 14 abad yang lampau, tidak merahasiakannya tetapi menyebarkannya agar manusia dapat menerima rahmat Allah Swt. Dalam Hadits Qudsi,

“Aku mengikuti sangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Jika sangkaannya baik, maka baiklah yang didapatkan. Jika sangkaannya buruk, maka buruklah yang didapatkan” (H.R. Ahmad). (Hasan, 2016)

Law of attraction dengan jelas mengungkap bahwa apa yang terjadi adalah bahwa energi baik menarik kebaikan bergantung pada energi dari alam semesta, meskipun hal itu dikaitkan dengan sudut pandang islam. Pola kebaikan mengikuti kebaikan merupakan tanda dari gagasan Allah, rasa kasih sayang kepada Allah Swt

terhadap setiap semua makhluk-Nya, seperti dalam pemahaman Ibnu Kasir dimaknai bahwa Allah Swt mempunyai sifat Ar-Rahman, dan itu mengandung arti bahwa Allah Swt sangat mengasihi setiap makhluk-Nya di muka bumi dan di akhirat, sedangkan Ar-Rohiim mengandung arti sangat menyayangi. atau Yang Maha Penyayang, khususnya kepada orang-orang beriman, maka Allah Swt Yang Maha Penyayang akan menyediakan jika diminta. (Ibad, 2020)

Banyak fenomena yang terjadi saat ini dimana seseorang yang melakukan sebuah tindakan kejahatan akan cenderung melakukan tindakan tindakan kejahatan lainnya. Sebagai contohnya adalah pada fenomena yang sering dijumpai tindakan negatif seperti berbohong, hanya akan menambah kebohongan lainnya dan pada akhirnya akan mendatangkan perpecahan dengan orang lain dan timbulnya rasa tidak percaya dan sebagainya.

Dalam hal ini menjadi pertanyaan mengenai bagaimana konsep *law of attraction* ini terwujud, bagaimana hal positif dapat menarik hal positif begitupun sebaliknya. Hal ini kemudian dapat dipahami bahwa pikiran perasaan dan tindakan tindakan yang muncul pada manusia berdasarkan pandangan spiritual atau psikologi sufi berasal dari kondisi jiwanya. Segala sesuatu yang berkaitan dengan spiritual berhubungan dengan memetakan kondisi kejiwaan manusia. Selain itu, hakikat realitas bersifat spiritual karena Tuhan adalah sumber segala sesuatu. Para sufi juga meyakini bahwa diri manusia terdiri dari lapisan-lapisan yang sejajar dengan realitas alam semesta. Lalu ada faktor nyata berbeda dalam struktur dunia lain yang menentukan dan mempengaruhi keadaan psikologis. Secara umum mengacu pada kesejajaran antara aspek aspek di dalam diri manusia dengan lapisan lapisan alam raya diatas. Dalam perspektif spiritual pengetahuan merupakan fungsi wujud, aspek aspek yang ada pada diri manusia merupakan aspek yang sudah ada sejak lahir namun masih bersifat laten/ potensi. (Javad Nurbakhsy, 2001)

Tindakan tindakan manusia merupakan bentuk dari kondisi jiwanya. Dengan nafs, hati, dan ruh maka akan terbentuk pikiran pikiran dan tindakan dalam diri manusia. Javad Nurbakhsy mengemukakan pemikiran mengenai nafs, hati dan ruh dijelaskan mengenai bagaimana tarik-menarik hal hal negatif maupun hal hal positif yang terjadi di dalam struktur atau perkembangan jiwa manusia.

Di dalam buku *psikologi sufi* karya Javad Nurbakhsy pula menjadi sumber utama dalam menjelaskan konsep ini karena dijelaskan bagaimana manusia dapat dikuasai oleh nafs yang condong terhadap perilaku kejahatan atau buruk dan bagaimana ruh menjadi bentuk dalam perilaku baik atau positif, dan hati menjadi penentu diantaranya. Nafs memiliki kecenderungan untuk memuaskan dirinya sehingga timbul tindakan tercela atau hal hal negatif dalam hidup manusia. Berbeda dengan ruh. Ruh mengimplementasikan tindakan kebajikan maka kemuliaan akan muncul melalui daya tarik kemurahan Allah. Sehingga selanjutnya terjadi pembiasaan melakukan hal hal yang positif dan dikelilingi oleh hal positif juga.

Dengan demikian perlu adanya eksplorasi dan pemahaman yang lebih lanjut mengenai Konsep *law of attraction* dalam psikologi sufi perspektif Javad Nurbakhsy. Dengan hal ini akan memberikan penjelasan bahwa hukum tarik-menarik itu terjadi karena atas wahyu Allah Swt bukan dikarenakan disebabkan alam semesta tanpa ada kuasa Tuhan di dalamnya, dan bukan sebuah kebetulan. Selain itu dapat menjelaskan bagaimana hukum tarik-menarik hal serupa terjadi pada seorang individu berdasarkan kondisi jiwanya, sehingga tidak terjadi penyimpangan akan keyakinan dan pengharapan dalam keinginan untuk mencapai sebuah keadaan tertentu. Selain dari pada itu, dengan penjelasan dari perspektif Javad Nurbakhsy akan menjawab bagaimana hukum tarik-menarik itu bekerja. Maka dibuatlah penelitian berjudul “**Konsep Law of Attraction dalam perspektif Javad Nurbakhsy (Studi dalam buku Psikologi Sufi)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana konsep Law of Attraction dalam pemikiran para ahli?
2. Bagaimana konsep *law of attraction* dalam perspektif pemikiran Javad Nurbakhsy dalam bukunya *Psikologi Sufi*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang disusun berdasarkan pembahasan rumusan masalah diantaranya adalah

1. Untuk mengetahui pemikiran para ahli mengenai konsep Law of Attraction?

2. Untuk memahami konsep *law of attraction* menurut perspektif Javad Nurbakhsy dalam buku *Psikologi Sufi*

D. Manfaat penelitian

1. Kegunaan Teoritis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan informasi serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam perspektif tasawuf/ sufisme dan pemahaman mengenai *Law of attraction* dalam perspektif Javad Nurbakhsy di dalam buku *Psikologi Sufi* dan adalah dapat menjadi referensi untuk kajian kajian selanjutnya serta memotivasi untuk melaksanakan penelitian terutama dalam kajian *law of attraction* serta kajian mengenai psikologi sufi dan tasawuf.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah dapat memahami bagaimana konsep *law of attraction* dapat terjadi di kehidupan sehari hari yang dapat dijelaskan melalui perspektif Javad Nurbakhsy dalam kacamata psikologi Sufi sehingga diharapkan mampu untuk membangun kondisi terbaik dalam berbuat kebaikan.

E. Kerangka Berpikir

Rhonda Byrne dalam buku *The Secret* mengatakan bahwa pikiran dan perasaan akan menarik sesuatu sesuai apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Ketika pikiran dan perasaan terpusat pada sesuatu, individu sebenarnya tengah menarik sesuatu. Pikiran adalah magnet terkuat di alam semesta. (Rhonda Byrne, 2008)

Hal ini juga dibahas dalam buku Rusdin. Menurut hukum ketertarikan, orang yang dipikirkan akan mendapatkan semua perhatian, baik positif maupun negatif. Apapun yang dihasilkan oleh pikiran dan perasaan akan menghasilkan satu atau lebih tanggapan. Menarik sesuatu ke dalam diri sendiri sama dengan memikirkan dan merasakannya. Apa yang muncul dari jiwa individu akan dijawab oleh alam semesta dalam struktur gelombang serupa. Mimpi besar akan menghantarkan substansi kebaikan sintetik ke alam semesta, alam semesta akan menjawab keutuhan ini dengan kebaikan yang melimpah. (Rauf, 2008)

Peraturan ini mengarahkan penalaran diri secara sadar, metodis, dan konstruktif, ketika melakukan ini, maka akan menyelaraskan pikiran dengan pikiran universal, dan menjadi selaras dengan yang tak terbatas, menggunakan kekuatan kreatif

pikiran universal, yang merupakan kekuatan paling dahsyat yang ada. Hal ini, sama seperti semua hal lainnya, diatur oleh hukum alam, dan peraturan ini adalah 'Pola kebaikan mengikuti kebaikan', lebih spesifiknya pikiran bersifat imajinatif, dan akibatnya akan terhubung dengan objek dan menciptakannya . (Albina, 2018)

Michael J. Losier menyarankan penggunaan persamaan tiga tahap sehingga pola kebaikan yang mengikuti kebaikan dapat berhasil dengan cara sadar (tidak tercapai secara kebetulan). Pertama, bertemu dan mengenali apa yang menjadi keinginan, selanjutnya memfokuskan apa yang akan diberikan untuk keinginan tersebut. Ketiga, keinginan akan terwujud cukup pasrahkan. (Michael J. Losier, 2007)

Ayat Ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai *law of attraction* diantaranya QS. Al-Zalzalah (99): 7-8, QS. An-Nahl (18): 97, QS. Al-An'am (6): 160, Surat Al Isra (17): 7.

Surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۙ ۸

Artinya: "Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya". "Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya".

Surat An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Surat Al An'am ayat 160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: "Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)".

Surat Al Isra ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا
الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبُتِلُوا مَا عَلِمُوا تَنْبِيْرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai“.

Dalam psikologi, spiritual yang mendalam oleh para ahli islam dipecah menjadi tiga bagian mendasar, dan hal ini merupakan fokus energi yang berimpit dan masing-masing menyusup secara parsial dan berdampak satu sama lain. Antara lain ketiga pusat tersebut adalah nafs, atau diri yang berpusat pada diri sendiri, qolbu kedua atau hati, dan ruh ketiga atau diri spiritual dan intuitif, adalah ketiga pusat tersebut. (Walgito, 2010)

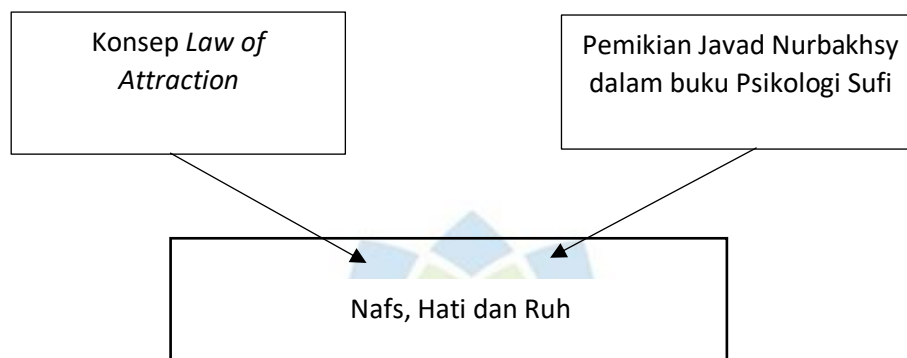
Dalam perspektif Javad Nurbakhsy, nafs, hati dan ruh merupakan tahapan perkembangan jiwa yang mempengaruhi kehidupan manusia. Terdapat tarikan yang terjadi antara nafs dan ruh. Apabila ruh mendominasi dia akan membawa nafs keluar ke tingkat ruh lebih tinggi, terkadang nafs memenangkannya dan membawa kepada kesalahan mendalam.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa kemampuan mengendalikan hawa nafsu pada dasarnya yang menentukan dinamika jiwa manusia (al-hawa). Al-hawa adalah energi gerak yang menginspirasi manusia untuk bertindak. Untuk mempengaruhi munculnya perilaku positif maka energi kinetik tersebut harus dikelola dengan baik. Di sisi lain, energi tersebut justru dapat menimbulkan perilaku destruktif dan negatif jika tidak dikelola dengan baik. (Nur Fitriyana Santoso, Puti Febrina, Ajeng Safitri, 2020)

Di sisi lain, Muhammad Quraysh Shihab berpendapat bahwa nafs adalah bagian batin seseorang yang bisa bersifat baik atau buruk. Namun ada indikasi bahwa potensi positif (atau positif) manusia lebih besar dibandingkan potensi negatif (atau

negatifnya). Satu-satunya perbedaan adalah daya pikat kejahatan lebih kuat daripada daya pikat kebaikan. Oleh karena itu, manusia harus menghindari pencemaran nafs dan menjaga kesuciannya. (Napitupulu, 2020)

Bagan Kerangka Berfikir



F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mencoba mengidentifikasi penelitian penelitian sebelumnya, dokumen dokumen yang bersangkutan dengan tema penelitian atau pokok permasalahan yang dibahas yaitu mengenai *law of attraction* serta pemikiran Javad Nurbakhsy dalam buku psikologi sufi.

Pertama, Muhammad Nurdin dalam jurnalnya yang berjudul “*The Law Of Attraction dan Doa Dalam Islam*”, dijelaskan bahwa *law of attraction* erat kaitannya dengan islam terutama dalam aktivitas berdoa. Dijelaskan bahwa Pola energi yang menarik energi serupa dapat menguatkan keyakinan dan mengabdikan permohonan kepada Allah Swt. Hukum tarik-menarik terdiri dari energi, proses alami, dan gelombang pikiran dan perasaan. Sehingga dapat menarik perilaku yang positif. Pembahasan ini memberikan pandangan dari sains serta membahas bagaimana *law of attraction* dalam islam dan tidak membahas bagaimana hukum ketertarikan dapat terjadi berdasarkan perspektif spiritual tasawuf yaitu nafs, ruh dan qalbu. (Muhammad Nurdin, 2014)

Kedua, Ummu Kultsum dalam skripsinya yang berjudul “*Teori Law of attraction (hukum tarik-menarik) dalam perspektif Al-Qur’an*”. Skripsi dari IAIN

Palopo tahun 2015. Dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana teori *law of attraction* secara luas serta cara paling umum untuk mencapai pola kebaikan mengikuti kebaikan dalam hidup diikuti dengan kisah para nabi dan dari Al-Qur'an yang berbicara tentang pola kebaikan mengikuti kebaikan. Berikan pula tafsir terhadap ayat Al-Qur'an yang mengatakan bahwa segala sesuatu akan saling tarik-menarik, dan hal yang baik akan dibalas dengan hal yang baik. Namun pembahasan *law of attraction* baru terbatas pada bidang tafsir Al-Qur'an. (Kalsum, 2015)

Ketiga, Rovi Husnaini dalam artikel jurnal yang berjudul “Hati, Diri dan Jiwa (Ruh)”. Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana perspektif sufisme mengenai jiwa dan kedudukan qalbu dan keseimbangan jiwa sangatlah penting. Dalam pembahasannya dijelaskan bagaimana seorang sufi memiliki misi mengembangkan hati yang berperasaan, lembut, kasih sayang. Selain itu disebutkan bahwa perilaku perilaku baik, atau akhlak mulia akan memenuhi jiwa menjadi sifat baik dan meraih kemuliaan disisi Allah. Sehingga penting bagi setiap manusia memenuhi dirinya dengan sifat sifat mulia. Dalam penelitian ini menjadi bahasan di dalam sufisme. (Husnaini, 2016)

Keempat, Erni Susilawati dalam artikel jurnal berjudul “Psikologi Sufistik (Studi atas pemikiran Sachiko Murata dalam Buku The Tao Of Islam)”, di dalam penelitian ini dibahas bagaimana struktur jiwa dalam perspektif sufistik dan dibandingkan/ dihubungkan dengan pemikiran tokoh. Dijelaskan bahwa Jiwa yang kokoh adalah jiwa yang sangat dipengaruhi oleh jiwa atau kebaikan. Jiwa yang kokoh akan terlihat dari cara berperilaku manusia yang mampu menjalin pergaulan yang baik dengan individu dan hubungan yang baik dengan Tuhan. Dan dimensi batin ini mampu memenuhi peran ketuhanan sebagai pemberi perintah kebaikan dan arahan kepada jiwa-jiwa, selalu mengingatkan untuk menghadapi ruh dan siap menerima kebaikan. Jurnal ini membahas banyak pandangan dari para tokoh sufi dan menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. (Susilawati, 2016)

Kelima, Fathia Jahzi dalam penelitiannya berjudul “Hubungan Tarik Menarik (*The Law of Attraction*) dengan Kebahagiaan Hidup (Analisis Konten Film Dokumenter *The Secret* oleh Rhonda Byrne)” tahun 2021, Penelitian ini berfokus

pada gagasan *Law of Attraction* yang tercakup dalam film dokumenter dan buku *The Secret*. Menurut teori ini, manusia dapat ditarik menuju kebahagiaan dengan menggunakan Hukum Ketertarikan. Oleh karena itu, kebahagiaan juga dibahas dalam penelitian ini. Hubungan antara daya tarik hidup, kebahagiaan, dan hukum tarik-menarik. Menurut temuan penelitian ini, kebahagiaan dan *Law of Attraction* adalah hal yang sama karena keduanya saling tarik-menarik. Kebahagiaanlah yang membuat Hukum Ketertarikan bekerja dengan baik, sedangkan Hukum Ketertarikan memungkinkan orang yang tidak bahagia untuk menarik kebahagiaan. Hisap yang kuat. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan adalah mengenai hubungan dengan kebahagiaan sedangkan dalam penelitian ini berkenaan dengan struktur jiwa. (Jahzi, 2021)

Dari banyaknya penelitian mengenai *law of attraction* maupun psikologi sufi menurut perspektif tokoh tertentu, berbeda dengan apa yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan diuraikan secara spesifik bagaimana konsep *Law of attraction* dalam perspektif Javad Nurbakhsy di dalam Psikologi Sufi.

